

**RESISTENSI NYAMUK *Aedes aegypti* TERHADAP LARVASIDA TEMEPHOS  
DAN INDIKATOR ENTOMOLOGI DI GUNUNG PANGILUN, KECAMATAN  
PADANG UTARA**

**SKRIPSI SARJANA BIOLOGI**

**OLEH**

**INDAH FAUZIA**

**1310422050**

**PEMBIMBING:**

- 1. Dr. RESTI RAHAYU**
- 2. Dr. HASMIWATI**



**JURUSAN BIOLOGI**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG, 2017**

## ABSTRAK

Temephos sebagai larvasida yang direkomendasikan WHO terbukti tidak lagi ampuh mengendalikan vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu nyamuk *Aedes aegypti* di berbagai lokasi di dunia, sehingga kasus demam berdarah tetap ditemukan meski sudah dilakukan pengendalian. Kasus-kasus demam berdarah sering kali tinggi di daerah yang memiliki kepadatan vektor tinggi, oleh karena itu pemantauan kepadatan vektor penting dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status kerentanan nyamuk *Ae. aegypti* terhadap senyawa Temephos di kelurahan Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara serta untuk mengetahui *House index*, *Container Index*, *Breteau Index*, dan *Density Figure* atau gambaran kepadatan populasi vektor serta resiko penyebaran penyakit DBD di kelurahan Gunung Pangilun, kecamatan Padang Utara. Penelitian dilaksanakan melalui survey serta eksperimen dengan metode Bio-Assay sesuai dengan cara kerja dan konsentrasi yang disarankan WHO. Hasil yang didapatkan adalah *Ae. aegypti* di kelurahan uji telah resisten terhadap senyawa Temephos dengan konsentrasi diagnostik WHO 2016 yaitu 0,012 serta konsentrasi diagnostik WHO 1981 yaitu 0,025. Selain itu didapatkan angka House Index (HI) 28%, Container Index (CI) 10,32%, dan Breteau Index (BI) 49% sehingga nilai Density Figure 4-5 yaitu kepadatan sedang sehingga tingkat resiko penularan penyakit DBD di daerah ini cukup tinggi.

*Kata kunci:* *Ae. aegypti*, resistensi serangga, Temephos, indikator entomologi

